

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Karakteristik penderita DBD di wilayah kerja Puskesmas Mlati II tahun 2024 didominasi oleh kelompok usia remaja (10-18 tahun) dan usia dewasa (19-59 tahun), dengan kasus lebih banyak terjadi pada penderita jenis kelamin perempuan dengan jumlah 25 orang dari total 40 kasus. Berdasarkan perilaku/kebiasaan hidup, mayoritas masyarakat sudah menerapkan penggunaan ember di kamar mandi agar lebih mudah menguras/membersihkannya, dan dapat mencegah adanya jentik nyamuk *Aedes aegypti*.
2. Karakteristik waktu kejadian DBD di Puskesmas Mlati II, jumlah kasus terbanyak pada bulan Maret dan Mei tahun 2024, dengan jumlah kasus bulan Maret sebanyak 14 kasus dan bulan Mei sebanyak 10 kasus.
3. Karakteristik kondisi geografi kecamatan Mlati ada pada ketinggian sekitar 146-172 dpl dan memiliki iklim tropis, iklim ini masih berada pada rentan ideal kehidupan vektor nyamuk DBD sehingga pada tahun 2024 masih terdapat kasus DBD yang tinggi.
4. Berdasarkan keberadaan *breeding place* yang dilakukan pemantauan pada 40 rumah responden, ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti* pada 2 rumah responden, yang terdapat pada bak kamar mandi dan wadah sikat WC.

B. SARAN

1. Bagi Sanitarian Puskesmas Mlati II

Perlu meningkatkan edukasi kepada masyarakat dengan menekankan pentingnya 3M Plus, edukasi dapat dilakukan dengan berbagai media seperti penyuluhan. Meningkatkan surveilans jentik berkala dan mendukung kegiatan PSN di seluruh wilayah dengan pendampingan dari pihak Sanitarian dan melibatkan tokoh masyarakat. Perlunya pengawasan lingkungan secara berkala terutama di tempat umum.

2. Bagi Kapanewon Mlati

Diharapkan dapat mendukung program pencegahan penyakit DBD, seperti melakukan pemantauan lingkungan secara berkala serta menjalin kerja sama antar instansi untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan terbebas dari risiko penularan penyakit DBD.

3. Bagi Masyarakat Kalurahan Sumberadi, Tirtoadi dan Tlogoadi

Diharapkan masyarakat dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah, terutama dengan menghilangkan tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk *Aedes aegypti*, melakukan kegiatan PSN dan 3M Plus, membiasakan diri menggunakan obat anti nyamuk apabila melakukan aktivitas diluar ruangan seperti berkebun. Partisipasi yang aktif dalam masyarakat akan sangat berguna dalam mencegah penyebaran penyakit DBD.

4. Bagi Peneliti Lain

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko lain yang mungkin berkontribusi terhadap kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Mlati II.